

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Tokoh Adat

Nama : Marthen P. Buba

Usia : 88 tahun

Pekerjaan : Petani/Pekebun

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda pahami sekaitan dengan Issi Kaliane	<p><i>Issi Kaliane</i> adalah kepercayaan Masyarakat Mehalaan bahwa didalam hutan ada sosok yang selalu menjaga hutan, dan mereka akan marah jika kita melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik dalam hutan seperti menebang pohon sembarangan, mengeluarkan kata-kata kotor di hutan. Namun jika kita menghormati dan menghargai mereka, dengan bersikap baik didalam hutan, maka mereka juga akan menjaga kita, dan bahkan dipercaya bahwa hasil tani kita akan tumbuh subur.</p> <p><i>Issi</i> artinya Isi, dan <i>Kaliane</i> artinya Hutan.</p> <p><i>Issi Kaliane</i> ada dua jenis. Ada yang tidak bisa dilihat, dan ada juga yang tidak bisa dilihat. Yang tidak bisa dilihat itu, kami sebut sebagai Dewata. Dewata ini mendiami berbagai tempat di hutan dan masing-masing menjaga</p>

	<p>tempat itu. Ada yang menjaga tanah, dan sering kami sebut <i>Dewata Litak</i>, ada juga yang menjaga pohon dan kami sebut sebagai <i>Dewata Kayu</i>. Sedangkan yang dapat dilihat, yakni binatang buas yang ada di hutan. Yakni <i>Mangngowi</i>, yang menurut nenek moyang merupakan hewan menyerupai singa yang sering dilihat di televisi. Selanjutnya <i>Kodo/Monyet</i>, <i>Ulak/ular</i>, dan binatang buas lainnya yang ada di hutan.</p>
<p>Apakah ada ritual-ritual yang seringkali dilakukan sebelum Masyarakat mengelola lahan di hutan?</p>	<p>Iya, sebelum kami mengelola lahan di hutan atau mengambil kayu, kami wajib memotong hewan terlebih dahulu. Jika lahan yang besar maka jenis yang besar pula yang harus dikorbankan, seperti kerbau dan babi. Namun jika untuk menebang pohon, kebanyakan menggunakan ayam. Kadang juga ada yang menggunakan tiga-tiganya. Tujuan dari pemotongan hewan ini, sebagai bentuk rasa hormat kami dan penghargaan kami kepada Issi Kaliane yang menjaga hutan. Kami percaya bahwa dengan menghormati dan menghargai mereka, maka pekerjaan dan apa yang kami lakukan</p>

	<p>dihutan dengan bertanggung jawab akan berjalan dengan lancar, khususnya dalam pengelolaan lahan untuk berkebun kami percaya bahwa hasil kebunnya akan tumbuh dengan hasil yang memuaskan. Dampak dari tidak menghormati dan menghargai Issi Kaliane yang sudah saya saksikan sendiri, yakni inisial D salah satu masyarakat Mehalaan yang tidak mau melakukan ritual pemotongan hewan yang sering kami lakukan dan memperlihatkan sikap semena-mena didalam hutan, ia akhirnya mati tertimpa pohon.</p>
<p>Apa ada upaya yang akan dilakukan kedepan selaku Lembaga Adat di Mehalaan dalam pengelolaan lingkungan?</p>	<p>Selaku Tokoh Adat, bersama dengan teman-teman yang lain, kami berupaya untuk terus mempertahankan cara kami menghayati dan memperlakukan hutan. Karena perlahan kebiasaan-kebiasaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang kami, sudah mulai ditinggalkan dan tidak lagi peduli karena dianggap kuno. Sehingga saya melihat bahwa Masyarakat saat ini perlahan sudah mulai semena-mena terhadap hutan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan terhadap</p>

	<p>hutan di daerah kami maka kesadaran untuk mempertahankan tradisi-tradisi yang nenek moyang kami tinggalkan, khususnya penghormatan terhadap <i>Issi Kaliane</i> yang perlahan sudah tidak lagi diperhatikan harus kami tumbuhkan Kembali.</p>
--	--

Anggota Jemaat Imanuel/Masyarakat Lokal Mehalaan

Nama : Sarce

Umur : 86 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda pahami tentang Issi Kaliane?	<i>Issi Kaliane</i> merupakan cerita yang kami terima dari nenek moyang kami tentang adanya mereka yang hidup di hutan, dan menjaga hutan dari perilaku tidak baik manusia. Selain itu melalui pengalaman kami selama ini, kami menyaksikan bahwa Issi Kaliane itu benar-benar ada dan menjaga hutan. Kami melihat bahwa hutan itu menyimpan banyak rahasia yang belum kami ketahui. Owh iya Issi Kaliane itu tidak sama dengan manusia, karena mereka tidak dapat dilihat oleh manusia.
Apa makna yang anda pahami sekaitan dengan ritual yang seringkali dilakukan oleh masyarakat Mehalaan sebelum mengelola lahan di hutan?	Owh iya, ritual yang sering dilakukan oleh masyarakat Mehalaan sebelum mengelola lahan di hutan, itu bertujuan untuk menghormati dan menghargai Issi Kaliane agar mereka tidak menuntut kita kalau rumahnya diminta terlebih dahulu melalui ritual-ritual yang kami lakukan sebagai bentuk penghargaan kepada mereka.

<p>Menurut Anda, sebagai orang Kristen apakah kepercayaan tentang adanya Issi Kaliane harus tetap dijaga dan dipelihara?</p>	<p>Saat ini saya bingung karena saya secara pribadi takut jika dengan kepercayaan itu saya dianggap menyembah berhala. Seringkali lewat khotbah yang saya dengar selama ini bahwa kepercayaan seperti ini bagian dari menduakan Tuhan, sehingga kami berupaya untuk menghilangkan apa yang kami percaya selama ini, bahkan ritual-ritual yang seringkali kami lakukan sebelum mengelola lahan di hutan semuanya perlahan kami tinggalkan. Terus terang, setiap saya berusaha untuk melepaskan diri dari kepercayaan tentang adanya <i>Issi Kaliane</i>, saya sangat bergumul dan takut karena setiap saya masuk ke hutan, pasti perasaan akan keberadaan mereka, terus saya rasakan. Sehingga seringkali karena sudah terbiasa selama ini, secara spontan jika ada yang masuk didalam hutan dan melakukan sesuatu yang jahat pada hutan saya sering mengingatkan bahwa jangan sampai Issi Kaliane marah dan tidak lagi mempedulikan kita jika terjadi apa-apa pada kita di hutan. Karena selama ini, kami percaya bahwa <i>Issi Kaliane</i> selalu</p>
--	--

	<p>melindungi kami di hutan dan membuat tanaman kami subur jika kami tidak bertindak sembarangan di hutan. Namun hal itu sudah saya sadari bahwa itu hal yang salah karena saya seringkali lebih percaya pada <i>Issi Kaliane</i> untuk menjaga saya di hutan daripada Tuhan. Karena itulah saya sekarang berusaha untuk melepaskan pikiran tentang Issi Kaliane karena itu bertentangan dengan iman saya di agama Kristen.</p>
--	---

Pendeta Jemaat Imanuel

Nama : Pdt. Milseyanti Winda Pratami, S.Th.

Usia : 28 Tahun

Pekerjaan : Pendeta

Pertanyaan	Jawaban
Menurut Anda, bagaimana Gereja menyikapi Persoalan lingkungan yang terjadi hari ini?	Masalah lingkungan yang terjadi hari-hari ini, tentu terus kami perbincangkan, sekaitan dengan solusi-solusi apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi dan mencegah kerusakan lingkungan khususnya di daerah kita. Sehingga selalu ada himbauan dari Sinode untuk memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga lingkungan bagi Jemaat.
Sejauh ini apakah ada upaya yang dilakukan oleh Gereja untuk menangani masalah-masalah lingkungan yang terjadi hari-hari ini?	Saat ini, salah satu upaya yang dilakukan oleh gereja untuk menangani masalah-masalah lingkungan yang terjadi hari-hari ini, yaitu memberikan pengajaran pada anak-anak remaja tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai ciptaan Tuhan, melalui materi kelas katekisasi. Diakhir materi ini guru katekisasi diminta untuk melakukan penanaman pohon, tetapi pada saat itu karena banyak kesibukan jadi saya tidak bisa mengajak anak-anak untuk menanam

	pohon.
Apakah ada Langkah-langkah konkret yang sudah dilakukan oleh Gereja selama ini dalam upaya untuk menangani masalah-masalah lingkungan hari ini?	Selama ini, belum ada langkah-langkah yang nyata dilakukan oleh Gereja.
Apakah sejauh ini Gereja pernah menjalin Kerjasama dengan Lembaga Adat yang ada di Mehalaan untuk sebagai upaya untuk ikut andil dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan hari-hari ini?	Seperti yang saya katakan bahwa, belum ada langkah nyata yang diambil oleh Gereja, sehingga dalam menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga apapun dalam pengelolaan lingkungan khususnya Lembaga adat, belum ada sampai saat ini.
Apakah Anda setuju jika Pendidikan Ekoteologi dibawah dalam pengajaran di Gereja melalui Pembinaan dan kelas-kelas Katekisasi ?	Wah iya, saya sangat setuju jika Pendidikan Ekoteologi dibawah dalam pembinaan dan kelas-kelas katekisasi agar warga jemaat semakin mengerti akan tanggung jawabnya kita sebagai orang Kristen untuk memelihara lingkungan.